

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dalam masyarakat, memiliki peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial, senantiasa akan berinteraksi dengan manusia lain dalam upaya mewujudkan kebutuhan hidupnya. Setiap warga negara, dalam kesehariannya hampir selalu bersentuhan dengan aspek-aspek politik praktis baik yang bersimbol maupun tidak. Dalam proses pelaksanaannya dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung dengan praktik-praktik politik. Jika tidak secara langsung, hal ini sebatas mendengar informasi, atau berita-berita tentang peristiwa yang terjadi. Dan jika secara langsung, berarti orang tersebut terlibat dalam peristiwa politik tertentu.

Kehidupan politik yang merupakan bagian dari keseharian dalam interaksi antar warga negara dengan pemerintah, dan intitusi-institusi di luar pemerintah (non-formal), telah menghasilkan dan membentuk variasi pendapat, pandangan dan pengetahuan tentang praktik-praktik perilaku politik dalam semua sistem politik. Oleh karena itu, seringkali kita bisa melihat dan mengukur pengetahuan-pengetahuan, perasaan dan sikap warga negara terhadap negaranya, pemerintahnya, pemimpin politik, dan lain-lain.

Pengetahuan dan pemahaman penting dalam politik demokrasi dalam pemilu. Karena, sebagai warga negara atau sebagai individu tentunya minimal mengetahui dan memahami mengenai masalah-masalah atau isu-isu yang bersifat politis, dengan seperti itu akan mampu meningkatkan kualitas diri dalam berpolitik atau pengetahuan dalam berpolitik. Sikap dan tindakan politik juga penting dalam politik demokrasi dalam pemilu karena lebih menyadari akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang menentukan masa depan bangsa.

Partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik akan mendorong individu menggunakan hak pilihnya secara rasional. Partisipasi politik tanpa kesadaran politik itu bisa saja terjadi, seperti pada kasus pemilih yang hanya sekedar menggunakan pilihannya, namun sebenarnya ia hanya asal memilih. Sebaliknya, partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik akan menghasilkan pilihan yang baik dan sesuai dengan aspirasi yang bersangkutan. Penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa kesadaran politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat, karena apabila seseorang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara maka akan mendorong orang tersebut untuk berpartisipasi politik. Dari uraian diatas maka penulis berpendapat sebagai berikut : bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran politik dengan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan presiden dan wakil presiden 2019.

Kesadaran dan partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dan saling berhubungan di dalam demokrasi. Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan

pengawasan ketat atas kebijakan penguasa. Politik adalah pengaturan urusan masyarakat melalui kekuasaan. Kekuasaan diperoleh dari rakyat melalui pemilihan. Ini berarti yang akan menduduki tampuk kekuasaan ditentukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga merupakan lahan tempat lahirnya para pemimpin. Oleh karena itu, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa yang terpilih. Disinilah pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik.

Kesadaran akan partisipasi politik rakyat apapun alasannya merupakan suatu syarat utama yang harus dipenuhi dalam membangun negara bangsa yang demokratis. Ada berbagai bentuk partisipasi politik yang berkaitan dengan momen pemilu pada saat pilpres, diantaranya ikut pada kegiatan diskusi politik, ikut serta dalam kampanye pilpres dan memberikan suara dalam pemilihan umum.

Pemilihan Umum merupakan salah satu hak asasi warga negara yang sangat prinsipil, karena dalam pelaksanaan hak asasi adalah suatu keharusan pemerintah untuk melaksanakan pemilu sesuai asas bahwa rakyatlah yang berdaulat untuk menentukan para pemimpinnya dan bagi negara demokrasi seperti Indonesia memilih pemimpinnya dalam pemilu suatu syarat mutlak untuk kedaulatan rakyat.

Pemilihan umum merupakan salah satu indikator stabilitas dan dinamisnya demokrasi suatu bangsa, serta merupakan sebuah cara terkuat bagi rakyat untuk ikut serta/berpartisipasi dalam sistem demokrasi perwakilan modern. Namun, jika sistem ini tidak memperbolehkan warga negara untuk menyatakan pilihan-pilihan

dan preferensi politik mereka, maka pemilu bisa menjadi suatu kegiatan yang hampir tidak bermakna.

Karena dasarnya kesuksesan sebuah pemilu ditentukan oleh beberapa hal yang menyangkut pemilih yang merupakan salah satu karakteristik pemerintah demokrasi yaitu pemerintahan didasarkan atas partisipasi masyarakat sebagai sarana kedaulatan rakyat yang memilih dan menentukan pilihan pejabat politik di tingkat nasional hingga tingkat daerah.

Pilpres 2019 menjadi bagian dari pemilihan umum (Pemilu) serentak pertama di Indonesia dalam sejarah. Selain memilih presiden dan wakil presiden, pemilu 2019 juga menjadi momen bagi rakyat Indonesia untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD, Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.

Salah satu yang membedakan Pemilu 2019 dengan pemilu-pemilu sebelumnya adalah adanya peran aktif dan massif masyarakat dari kalangan ibu-ibu atau menyebut diri mereka dengan sebutan emak-emak. Secara aktif emak-emak ini menjadi ikon pendukung militan salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. Meskipun berbeda latar belakang, namun komunitas ini bersatu untuk menyuarakan suatu dukungan mereka kepada salah satu calon presiden dan wakil presiden. Para ibu-ibu atau emak-emak ini membuat suatu wadah atau perkumpulan yang disebut dengan Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas) yang merupakan pendukung dari calon presiden nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

Menurut kabar berita online Kompas.com (06/05/2019 18:51 WIB) mengatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tasikmalaya, mengklaim berhasil meningkatkan partisipasi pemilih paling tinggi selama sejarah pelaksanaan demokrasi di kota santri tersebut. Pemilu serentak tahun 2019, jumlah partisipasi pemilihnya mencapai 87,49 persen dan melebihi target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 83 persen. Persentase partisipasi itu dari jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di Kota Tasikmalaya sebesar 484.388 orang. Tercatat sebanyak 422.509 pemilih datang ke lokasi tempat pemungutan suara (TPS) dan menggunakan hak pilihnya pada 17 April 2019 lalu.

Pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno mendapatkan jumlah suara total di Kota Tasikmalaya sebanyak 314.528 suara. Sedangkan, Jokowi-Maruf Amin hanya mendapatkan total 111.805 suara dari jumlah DPT Kota Tasikmalaya mencapai 484.389 pemilih.

Dari perolehan suara tersebut terlihat adanya perbedaan antara pemilu-pemilu sebelumnya dengan pemilu 2019, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat Kota Tasikmalaya bahwa kesadaran politik ini mulai meningkat.

Penelitian ini mengamati tentang bagaimana peranan komunitas pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat pemilu 2019 yaitu dalam Komunitas Prabowo-Sandi terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam berpartisipasi politik.

Banyaknya partisipan dari kalangan emak-emak ini yang membentuk berbagai komunitas relawan yang ada di Indonesia pada saat pemilihan presiden

dan wakil presiden 2019 lalu, khususnya di Tasikmalaya terdapat beberapa komunitas relawan yang antusias berpartisipasi dalam pendukungan terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019, salah satunya yaitu Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas).

Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas) merupakan komunitas yang dibentuk secara independen dari para relawan atau pendukung kandidat sebagai wadah aspirasi masyarakat yang mendukung pasangan calon tersebut. Komunitas ini melakukan beberapa kegiatan seperti melakukan kampanye, sosialisasi dan mengedukasi politik terhadap masyarakat ke daerah-daerah yang menurutnya mudah untuk meraup suara agar masyarakat tersebut memilih pasangan Prabowo-Sandi.

Gerakan relawan hadir dalam kontestasi pemilihan umum yang disebabkan oleh kekecewaan, ketidakpercayaan, dan juga lemahnya peran partai politik sebagai rahim ideologi bagi calon pemimpin. Akumulasi dari kekecewaan publik terhadap kinerja partai politik yang akhirnya melahirkan gerakan relawan politik. Relawan politik ini lebih luas segmentasi pemilihnya, sebab tidak terikat oleh jejaring partai politik.

Keterlibatan komunitas ini berdampak pada kepedulian masyarakat terhadap politik. Yang pada mulanya tidak tertarik sama sekali dengan politik menjadi peduli terhadap politik, seperti memberikan suara saat pemilu dan ikut serta dalam pengawasan pemilu. Dengan adanya komunitas ini kontribusi masyarakat meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan pemilu sebelumnya.

Penulis merasa tertarik dengan fenomena ini karena merupakan fenomena pertama dalam sejarah pilpres, pasangan calon yang diusung oleh Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas) ini memperoleh suara terbanyak dalam pilpres 2019 di Kota Tasikmalaya dan merupakan sebuah fenomena yaitu sikap emak-emak dalam komunitas ini terlihat peduli terhadap politik.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil paparan masalah diatas adapun rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimanakah Peranan Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas) Pada Pilpres 2019 di Kota Tasikmalaya?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap permasalahan yang ada dan telah dirumuskan agar lebih terarah dalam penelitian ini serta terkonsentrasi dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah ini adalah membahas bagaimana Peranan Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas) Pada Pilpres 2019 di Kota Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Komunitas Prabowo-Sandi (KomPas) Pada Pilpres 2019 di Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang ditetapkan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu-ilmu sosial dan politik serta dapat menjadi acuan untuk masa depan yang akan melaksanakan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi yang membaca.